



MANAJEMEN PENDIDIKAN

Integrasi Kurikulum, Prasarana, Dan Teknologi



Fariska Septi Maidita, S.Pd | Insyiroh, S.Pd
Prof. Dr. K.H. Achmad Muhlis, M.A

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Integrasi Kurikulum, Prasarana, Dan Teknologi

Fariska Septi Maidita, S.Pd

Insyiroh, S.Pd

Prof. Dr. KH. Achmad Muhlisi, M.A



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buk

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Integrasi Kurikulum, Prasarana, dan Teknologi

Copyright @2026 by Fariska Septi Maidita, S.Pd., dkk

All rights reserved

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) **NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor) **081357517526 (Tlpn/WA)**

Penulis

Fariska Septi Maidita, S.Pd

Insiyiroh, S.Pd

Prof. Dr. KH. Achmad Muhlis, M.A

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Lailatul Nur Ula

Editor Naskah

Zeinal Abidin, S.Pd

ISBN

978-634-278-523-2

14,8 x 21 cm, iv + 177 halaman

Cetakan ke-1, Juli 2026

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di

DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Penjualan Buku

Website: <https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Shopee: @penerbitKBM

Youtube

@PenerbitKBMOfficial

Tiktok

@penerbitkbm

Email

naskah@penerbitkbm.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar)



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *“Manajemen Pendidikan: Integrasi Kurikulum, Sarana Prasarana, dan Teknologi”* ini dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan pentingnya integrasi antara kurikulum, sarana prasarana, dan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan di era modern. Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya sistem pengelolaan yang lebih adaptif, inovatif, dan terintegrasi. Kurikulum tidak lagi dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sarana prasarana yang memadai serta pemanfaatan teknologi yang optimal. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk memberikan gambaran konseptual sekaligus praktis mengenai bagaimana ketiga komponen tersebut dapat dikelola secara sinergis dalam satu sistem manajemen pendidikan yang utuh.

Penulisan buku ini didasarkan pada kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, baik nasional maupun internasional, serta disesuaikan dengan perkembangan kebijakan pendidikan



terkini. Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, serta praktisi pendidikan dalam memahami dan mengembangkan manajemen pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan pada edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini.

Penulis





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

Bab 1

PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN 1

A. Hakikat dan Peran Manajemen dalam Pendidikan 1

B. Tantangan Pendidikan di Era Modern 15

Bab 2

KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN 25

A. Konsep dan Fungsi Kurikulum.....25

B. Pengelolaan dan Pengembangan Kurikulum.....35

Bab 3

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN 43

A. Peran Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran.....43

B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang Efektif dan Efisien 54



Bab 4

TEKNOLOGI PENDIDIKAN	65
A. Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan	65
B. Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran ..	76

Bab 5

INTEGRASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN	85
A. Sinergi Kurikulum, Sarana Prasarana, dan Teknologi ...	85
B. Model Integrasi dalam Praktik Pendidikan	94
C. Implementasi Integrasi dalam Pembelajaran	98

Bab 6

IMPLEMENTASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN	105
A. Strategi Penerapan di Sekolah.....	105
B. Peran Guru dan Kepala Sekolah.....	118

Bab 7

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN.....	133
A. Evaluasi Program Pendidikan	133
B. Inovasi dan Peningkatan Mutu Pendidikan	147
DAFTAR PUSTAKA.....	161
PROFIL PENULIS.....	171





Bab 1

PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN

A. Hakikat dan Peran Manajemen dalam Pendidikan

1. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengatur, mengoordinasikan, dan mengarahkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹ Dalam perspektif klasik, George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian

¹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management, 14th ed.* (New York: Pearson Education, 2018), 8.



(*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.² Dengan demikian, manajemen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai proses pengambilan keputusan yang berorientasi pada pencapaian tujuan secara optimal.³

Dalam pelaksanaannya, manajemen tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang mendukung keberhasilannya. Unsur-unsur manajemen sering dikenal dengan konsep 6M, yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *method* (metode), *material* (bahan), *machine* (mesin), dan *market* (pasar).⁴ Manusia sebagai unsur utama berperan sebagai pelaksana dan pengendali seluruh proses manajemen. Uang berfungsi sebagai sumber pembiayaan dalam setiap kegiatan organisasi. Metode menjadi pedoman dalam melaksanakan pekerjaan agar lebih terarah dan efisien. Material mencakup segala bentuk bahan atau sumber daya yang digunakan dalam proses produksi atau kegiatan. Mesin atau teknologi berperan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas kerja. Sementara itu, pasar menjadi tujuan akhir dari suatu proses manajemen dalam konteks organisasi profit, sedangkan dalam pendidikan dapat dimaknai sebagai sasaran layanan pendidikan itu sendiri.⁵

Selain unsur-unsur tersebut, manajemen juga memiliki fungsi dasar yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu *planning*,

² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 4.

³ Ricky W. Griffin, *Management, 13th ed.* (Boston: Cengage Learning, 2021), 5.

⁴ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 20.

⁵ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1972), 12.



organizing, actuating, dan controlling.⁶ Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal dalam menentukan tujuan serta langkah-langkah strategis yang akan dilakukan. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengelompokan sumber daya dan pembagian tugas agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan terstruktur. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses menggerakkan seluruh komponen organisasi agar rencana yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Sementara itu, pengawasan (*controlling*) berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta melakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan.⁷

Dengan demikian, konsep dasar manajemen mencakup pemahaman tentang pengertian manajemen sebagai proses pengelolaan sumber daya, unsur-unsur yang mendukung keberhasilan manajemen, serta fungsi-fungsi utama yang menjadi kerangka kerja dalam setiap aktivitas manajerial. Ketiga aspek ini menjadi pondasi penting sebelum memahami penerapan manajemen dalam bidang yang lebih spesifik, seperti manajemen pendidikan.

2. Pengertian Manajemen Pendidikan Menurut Para Ahli

Manajemen pendidikan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang secara khusus diterapkan dalam bidang pendidikan untuk mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek administratif, tetapi juga pada upaya

⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management*, 59.

⁷ Harold Koontz dan Heinz Weihrich, *Essentials of Management: An International Perspective*, 10th ed. (New Delhi: McGraw-Hill Education, 2015), 32–36.



peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh.⁸

Menurut George R. Terry, manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau yang dikenal dengan istilah POAC.⁹ Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh aktivitas pendidikan melalui fungsi-fungsi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara sistematis.

Sementara itu, Engkoswara dan Aan Komariah mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰ Penekanan pada efektivitas dan efisiensi menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut E. Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan, mulai dari peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, hingga lingkungan pendidikan, yang dilakukan secara terpadu untuk

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 1–3.

⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 4–5.

¹⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 87.



meningkatkan kualitas pendidikan.¹¹ Pendapat ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan bersifat komprehensif karena mencakup seluruh aspek yang terlibat dalam sistem pendidikan, bukan hanya aspek tertentu saja.

Selanjutnya, Nanang Fattah menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹² Dalam pandangan ini, fokus utama manajemen pendidikan adalah peningkatan kualitas atau mutu pendidikan, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses pengelolaan yang sistematis dan terencana terhadap seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkualitas.¹³

3. Hakikat Manajemen dalam Pendidikan

Hakikat manajemen dalam pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan yang tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga memiliki dimensi filosofis dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴ Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai suatu sistem yang

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 39.

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 15.

¹³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, 88–89.

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11.



terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan saling memengaruhi.¹⁵

Pertama, pendidikan sebagai sistem menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, serta kebijakan pendidikan.¹⁶ Setiap komponen memiliki peran dan fungsi masing-masing, namun semuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perubahan pada satu komponen akan memengaruhi komponen lainnya, sehingga diperlukan pengelolaan yang terarah dan sistematis.¹⁷

Kedua, manajemen sebagai proses pengintegrasian komponen pendidikan menegaskan bahwa manajemen berfungsi untuk menyatukan seluruh unsur pendidikan agar bergerak secara sinergis.¹⁸ Dalam hal ini, manajemen tidak hanya mengatur kegiatan secara terpisah, tetapi juga memastikan adanya keterpaduan antara perencanaan kurikulum, pengelolaan sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil pendidikan. Dengan demikian, manajemen menjadi alat untuk menciptakan keselarasan dalam sistem pendidikan.¹⁹

¹⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 4–6.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 18.

¹⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7.

¹⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 17.



Ketiga, terdapat hubungan yang erat antara tujuan pendidikan dan pengelolaan pendidikan. Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya proses pengelolaan yang baik. Manajemen berperan sebagai pengarah yang memastikan seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Dengan kata lain, manajemen menjadi jembatan antara perencanaan tujuan pendidikan dan realisasi pelaksanaannya di lapangan.

Keempat, manajemen sebagai alat transformasi pendidikan menunjukkan bahwa manajemen memiliki peran strategis dalam melakukan perubahan dan pembaruan dalam dunia pendidikan.²¹ Dalam era modern saat ini, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam hal teknologi dan kebutuhan masyarakat. Manajemen pendidikan berfungsi sebagai instrumen untuk melakukan inovasi, peningkatan mutu, serta reformasi sistem pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan zaman.²²

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, hakikat manajemen pendidikan sesungguhnya dapat dipahami melalui tiga dimensi utama. Pertama, pendidikan sebagai suatu sistem (*education as a system*), yaitu pendidikan dipandang sebagai kesatuan komponen yang saling berhubungan, meliputi peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan, dan kebijakan pendidikan. Setiap komponen tersebut saling memengaruhi sehingga keberhasilan pendidikan

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 25.

²¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 31.

²² Ibid 34-36.



tidak dapat ditentukan oleh satu unsur saja, melainkan oleh keterpaduan seluruh komponen dalam sistem pendidikan.²³ Kedua, manajemen sebagai suatu proses (*management as a process*), yaitu serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Ketiga, manajemen sebagai instrumen transformasi pendidikan (*management as an instrument of educational transformation*), yaitu sarana strategis yang memungkinkan lembaga pendidikan melakukan inovasi, adaptasi, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat.²⁵

Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis yang menghubungkan antara tujuan pendidikan, proses penyelenggaraan pendidikan, dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan

²³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11–15; H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 67–69.

²⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 1–3; Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 28–30.

²⁵ Devi Indah Sari, “Transformasi Manajemen Pendidikan sebagai Kunci Peningkatan Mutu Sekolah,” *Jurnal Madako Education* 10, no. 2 (2024): 115–118; Luthfia Amni Rismiya et al., “Manajemen Strategi sebagai Pilar Utama dalam Transformasi Sistem Pendidikan,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025).



sekaligus mengarahkan perubahan menuju tercapainya pendidikan yang berkualitas, efektif, dan berkelanjutan.²⁶

Dengan demikian, hakikat manajemen dalam pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pengintegrasian seluruh komponen pendidikan dalam suatu sistem yang terarah dan berkesinambungan, guna mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjadi alat transformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

4. Peran Manajemen dalam Pendidikan

Manajemen dalam pendidikan memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi penggerak utama dalam penyelenggaraan seluruh aktivitas pendidikan di lembaga pendidikan. Keberadaan manajemen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.²⁷

Pertama, manajemen berperan sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang telah dirumuskan dalam visi dan misi. Melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, seluruh kegiatan pendidikan diarahkan agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Dengan demikian, manajemen menjadi instrumen utama dalam memastikan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan terarah.

²⁶ Sanusi Uwes dan A. Rusdiana, *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 21–24; Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89–91.

²⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

²⁸ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 59–62.



Kedua, manajemen berfungsi sebagai pengoptimal sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan yang meliputi tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta dana pendidikan perlu dikelola secara tepat agar memberikan hasil yang maksimal.²⁹ Manajemen berperan dalam mengatur penggunaan sumber daya tersebut secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dan seluruh potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Ketiga, manajemen memiliki peran sebagai penggerak koordinasi antar komponen sekolah. Dalam lembaga pendidikan, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat. Manajemen berfungsi untuk menciptakan koordinasi yang baik di antara seluruh komponen tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan setiap bagian dapat bekerja sesuai dengan perannya masing-masing secara harmonis.³⁰

Keempat, manajemen berperan sebagai peningkat mutu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses manajemen dijalankan. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan, manajemen dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil pendidikan.³¹ Oleh karena itu, manajemen menjadi faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 43–45.

³⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 102–104.

³¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 41–43.



Kelima, manajemen berfungsi sebagai pengendali sistem pendidikan. Dalam pelaksanaannya, manajemen memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar, aturan, dan rencana yang telah ditetapkan. Melalui fungsi pengawasan (*controlling*), manajemen dapat mendeteksi adanya penyimpangan serta melakukan perbaikan sehingga sistem pendidikan tetap berjalan secara efektif, stabil, dan terarah.³²

Dengan demikian, peran manajemen dalam pendidikan sangat vital karena mencakup aspek perencanaan hingga pengendalian, yang semuanya bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.³³

Ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan modern, peran manajemen tidak lagi terbatas pada fungsi administratif, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam pengembangan organisasi pendidikan. Manajemen berperan dalam membangun budaya mutu (*quality culture*), meningkatkan efektivitas organisasi, mengembangkan sumber daya manusia pendidikan, serta mendorong inovasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya dan mengarahkan setiap komponen organisasi menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁴

Selain itu, manajemen pendidikan juga memiliki peran sebagai sarana akuntabilitas publik. Lembaga pendidikan

³² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management*, 388–390.

³³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 18–19.

³⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, 110–112; Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 48–50.



dituntut untuk mampu mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya, pelaksanaan program, serta capaian kinerjanya kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang baik akan menciptakan transparansi, efektivitas, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.³⁵

5. Relevansi Manajemen Pendidikan di Era Modern

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memiliki relevansi yang semakin penting untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan tetap adaptif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan global.³⁶

Perubahan sistem pendidikan global menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi bersifat lokal dan tertutup, melainkan telah menjadi bagian dari sistem global yang saling terhubung. Globalisasi mendorong terjadinya pertukaran informasi, mobilitas tenaga pendidik dan peserta didik, serta standar pendidikan yang semakin kompetitif.³⁷ Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki sistem manajemen yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan internasional, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun kualitas lulusan.³⁸

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 27–29.

³⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22–24.

³⁷ H. A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 15–18.

³⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 56–58.



Selanjutnya, terdapat tuntutan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Di era modern, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mencapai tujuan pendidikan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Efektivitas berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara tepat guna. Oleh karena itu, manajemen pendidikan berperan penting dalam mengatur seluruh proses pendidikan agar tidak hanya mencapai hasil yang baik, tetapi juga dilakukan dengan cara yang hemat, terencana, dan terukur.³⁹

Serta digitalisasi dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat relevansi manajemen pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan berbasis data, sistem administrasi digital, pembelajaran berbasis teknologi, hingga evaluasi yang menggunakan sistem daring.⁴⁰ Digitalisasi ini memungkinkan proses manajemen menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan.⁴¹ Di samping itu, era modern juga menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang berlangsung sangat cepat. Manajemen pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengelola perubahan (change management), membangun budaya inovasi, serta meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Kemampuan adaptasi tersebut menjadi faktor penting dalam

³⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 118–120.

⁴⁰ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 4th ed. (London: SAGE Publications, 2011), 185–188.

⁴¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 381–385.



menghadapi tantangan revolusi industri, perkembangan kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan perubahan kebutuhan kompetensi peserta didik di abad ke-21.⁴²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat relevan di era modern karena mampu menjawab tantangan perubahan sistem pendidikan global, tuntutan efektivitas dan efisiensi, serta perkembangan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Relevansi ini menjadi dasar penting dalam memahami berbagai tantangan pendidikan yang akan dibahas pada bagian berikutnya.⁴³

Secara konseptual, relevansi manajemen pendidikan di era modern dapat dipahami melalui tiga perspektif utama. Pertama, perspektif globalisasi yang menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan pendidikan sesuai standar internasional. Kedua, perspektif efektivitas organisasi yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiga, perspektif transformasi digital yang mengharuskan lembaga pendidikan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana peningkatan mutu layanan dan pengambilan keputusan berbasis data. Ketiga perspektif tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan bukan lagi sekadar aktivitas administratif, melainkan menjadi faktor strategis dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan lembaga pendidikan di era modern.⁴⁴

⁴² UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2021), 45–49.

⁴³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 25.

⁴⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 390–392; Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60–62.



B. Tantangan Pendidikan di Era Modern

Perkembangan era digital dan konsep Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Era ini ditandai dengan integrasi antara teknologi digital, kecerdasan buatan, dan aktivitas manusia yang saling terhubung secara cepat dan luas.⁴⁵ Dalam konteks pendidikan, perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara belajar, tetapi juga cara mengelola dan menyelenggarakan pendidikan secara keseluruhan.

Perubahan teknologi dan informasi menjadi salah satu karakteristik utama era digital. Informasi kini dapat diakses dengan sangat cepat melalui berbagai platform digital, seperti internet, media sosial, dan aplikasi pembelajaran. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan arus informasi yang sangat dinamis.⁴⁶ Di sisi lain, pendidik juga dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital agar dapat menyaring, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Munculnya pendidikan berbasis digital telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih modern dan fleksibel. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat dilakukan melalui platform daring (online learning), blended learning, maupun e-learning.⁴⁷ Hal ini memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan lebih interaktif. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga

⁴⁵ Yuko Harayama, *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society* (Tokyo: Cabinet Office Government of Japan, 2018), 5–7.

⁴⁶ UNESCO, *Education in a Digital World* (Paris: UNESCO Publishing, 2021), 12–14.

⁴⁷ Tony Bates, *Teaching in a Digital Age*, 2nd ed. (Vancouver: BCCampus, 2022), 53–57.



menuntut kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta sistem manajemen pendidikan yang mampu mendukung proses digitalisasi tersebut. Transformasi pembelajaran menjadi konsekuensi langsung dari perkembangan teknologi di era Society 5.0. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), melainkan bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning).⁴⁸ Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Transformasi ini juga menuntut adanya integrasi teknologi dalam setiap proses pembelajaran agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.⁴⁹

Dengan demikian, perkembangan era digital dan Society 5.0 membawa tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi, berinovasi, dan mengembangkan sistem pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu mencetak generasi yang siap menghadapi perubahan global.⁵⁰

1. Tantangan Internal

Tantangan internal lembaga pendidikan merupakan berbagai kendala yang berasal dari dalam sistem sekolah itu sendiri yang dapat memengaruhi efektivitas penyelenggaraan

⁴⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (California: Corwin Press, 2007), 28.

⁴⁹ UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2021), 46–49.

⁵⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 389–392.



pendidikan.⁵¹ Tantangan ini umumnya berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem manajemen, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di lapangan.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidik menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih terdapat pendidik yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara optimal.⁵² Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi, terutama dalam literasi digital dan inovasi pembelajaran. Ketidaksiapan SDM ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi persoalan yang sering dijumpai di berbagai lembaga pendidikan. Sarana seperti ruang kelas, media pembelajaran, buku, serta teknologi pendukung pembelajaran sering kali belum memadai, terutama di daerah tertentu.⁵³ Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Padahal, sarana prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Serta tantangan manajemen sekolah yang belum optimal juga menjadi tantangan internal yang signifikan. Banyak

⁵¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 34.

⁵² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17–20.

⁵³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 156–160.



lembaga pendidikan yang belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal, seperti perencanaan yang kurang matang, pengorganisasian yang belum jelas, serta pengawasan yang belum berjalan efektif.⁵⁴ Hal ini menyebabkan pengelolaan sekolah menjadi kurang terarah dan berdampak pada rendahnya efisiensi serta efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Dan terakhir terdapat kesenjangan antara kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan. Secara teoritis, kurikulum telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Namun dalam implementasinya, sering kali terjadi perbedaan antara apa yang direncanakan dalam kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum, minimnya pelatihan, serta keterbatasan fasilitas pendukung.⁵⁵ Kesenjangan ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dengan demikian, tantangan internal lembaga pendidikan mencakup berbagai aspek penting yang saling berkaitan, mulai dari kualitas SDM, sarana prasarana, manajemen sekolah, hingga implementasi kurikulum.⁵⁶ Semua tantangan ini perlu dikelola dengan baik melalui sistem manajemen pendidikan yang efektif agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal pendidikan merupakan berbagai faktor yang berasal dari luar sistem lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi proses, kualitas, dan arah penyelenggaraan

⁵⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 241–245.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 37–40.

⁵⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 36–38.



pendidikan.⁵⁷ Tantangan ini umumnya bersumber dari perubahan lingkungan global, sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya yang berkembang sangat cepat dan sulit dikendalikan oleh institusi pendidikan. Globalisasi menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan modern. Globalisasi menyebabkan batas-batas antarnegara menjadi semakin terbuka, sehingga arus informasi, pengetahuan, dan persaingan menjadi bersifat global.⁵⁸ Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara lokal, tetapi juga memiliki daya saing di tingkat internasional. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan standar global tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas bangsa. Selain itu, perubahan kebutuhan dunia kerja juga menjadi tantangan yang sangat signifikan. Dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital.⁵⁹ Ketidaksesuaian antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja sering kali menjadi persoalan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan dan realitas lapangan. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan, pembelajaran daring, dan

⁵⁷ H. A. R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2012), 71.

⁵⁸ Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, 74–77.

⁵⁹ UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals* (Paris: UNESCO Publishing, 2017), 10–13.



digitalisasi sistem pendidikan mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi.⁶⁰ Teknologi tidak hanya mengubah cara belajar, tetapi juga cara mengajar dan mengelola pendidikan. Jika tidak diantisipasi dengan baik, perkembangan teknologi dapat menjadi tantangan yang justru memperlebar kesenjangan pendidikan antara lembaga yang siap dan yang belum siap secara digital. Di sisi lain, pengaruh budaya luar juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Akses informasi yang sangat mudah melalui media digital memungkinkan masuknya berbagai nilai dan budaya asing ke dalam kehidupan peserta didik. Tanpa adanya filter yang kuat dari lembaga pendidikan dan keluarga, hal ini dapat memengaruhi karakter, moral, dan identitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk filter nilai agar peserta didik tetap memiliki karakter yang kuat dan tidak kehilangan jati diri budaya bangsa.⁶¹

Dengan demikian, tantangan eksternal pendidikan mencerminkan kompleksitas perubahan lingkungan global yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Kemampuan adaptasi, inovasi, serta penguatan nilai-nilai pendidikan menjadi kunci utama agar sistem pendidikan tetap relevan dan mampu menjawab tuntutan zaman.⁶²

⁶⁰ Tony Bates, *Teaching in a Digital Age*, 88–92.

⁶¹ Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), 112–115.

⁶² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 395–397.



3. Problematika Implementasi Manajemen Pendidikan

Dalam praktiknya, implementasi manajemen pendidikan masih menghadapi berbagai problematika yang dapat memengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan.⁶³ Salah satu masalah utama adalah ketidaksinergisan antar komponen pendidikan. Hal ini terjadi ketika unsur-unsur pendidikan seperti kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta kebijakan sekolah tidak berjalan secara terpadu. Akibatnya, proses pendidikan menjadi kurang optimal karena masing-masing komponen bekerja secara terpisah dan tidak saling mendukung secara maksimal.⁶⁴ Selain itu, masih terdapat lemahnya integrasi antara kurikulum, sarana prasarana, dan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang telah dirancang sering kali belum didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara perencanaan pendidikan dengan realitas pelaksanaannya di lapangan, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.⁶⁵

Problematika lainnya adalah kurangnya inovasi dalam manajemen pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang masih menggunakan pola pengelolaan konvensional dan belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Padahal, tuntutan era modern mengharuskan adanya inovasi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan. Lemahnya inovasi ini berdampak pada rendahnya daya saing

⁶³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 40–42.

⁶⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 173–175.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 67–69.



lembaga pendidikan serta kurangnya efektivitas dalam pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan.⁶⁶ Dengan demikian, problematika implementasi manajemen pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perumusan kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara efektif, adaptif, dan inovatif.⁶⁷

4. Arah dan Solusi Pendidikan Modern

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan arah dan solusi yang tepat dalam pengembangan pendidikan modern. Salah satunya adalah penguatan manajemen berbasis sekolah, di mana sekolah diberikan otonomi lebih besar dalam mengelola sumber daya pendidikan secara mandiri dan bertanggung jawab.⁶⁸ Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih fleksibel dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan masing-masing. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi solusi yang sangat penting di era digital saat ini. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup administrasi, evaluasi, dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Dengan integrasi teknologi, proses pendidikan dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan.⁶⁹

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 82–85.

⁶⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 301–304.

⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 25–28.

⁶⁹ UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2021), 50–53.



Pengembangan kurikulum adaptif juga menjadi langkah strategis dalam menjawab perubahan zaman. Kurikulum perlu dirancang agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang adaptif akan membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan global dan memiliki kompetensi yang relevan.⁷⁰ Di samping itu, peningkatan kompetensi pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan modern. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan profesional, pedagogik, serta literasi digital agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Dengan pendidik yang kompeten, proses pendidikan akan berjalan lebih berkualitas dan bermakna.⁷¹

Dengan demikian, melalui penguatan manajemen berbasis sekolah, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum adaptif, serta peningkatan kompetensi pendidik, pendidikan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dan bergerak menuju sistem yang lebih maju, efektif, dan berkelanjutan.⁷² Berdasarkan berbagai tantangan dan solusi yang telah diuraikan, arah pengembangan pendidikan modern sesungguhnya bertumpu pada empat pilar utama, yaitu tata kelola pendidikan yang efektif (good educational governance), transformasi digital, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan inovasi kurikulum yang berkelanjutan. Keempat pilar tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi bagi terciptanya sistem pendidikan yang

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 59–63.

⁷¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 35–38.

⁷² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 405–408.



responsif terhadap perubahan global. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tidak lagi dipahami sebatas fungsi administratif, tetapi sebagai instrumen strategis untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing pada abad ke-21.⁷³

⁷³ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 4th ed. (London: SAGE Publications, 2011), 210–214; UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*, 54–56.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, dan Capi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Association for Educational Communications and Technology (AECT). *The Definition and Terminology Committee Definition*. Washington, DC: AECT, 2008.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Bates, Tony. *Teaching in a Digital Age. 2nd ed.* Vancouver: BCCampus, 2022.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 1956.



- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. 4th ed. London: SAGE Publications, 2011.
- Castells, Manuel. *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell, 1996.
- Coates, Hamish, Richard James, dan Gabrielle Baldwin. "A Critical Examination of the Effects of Learning Management Systems on University Teaching and Learning." *Tertiary Education and Management* 11, no. 1 (2005).
- Dale, Edgar. *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press, 1969.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Daryanto, dan Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Deming, W. Edwards. *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press, 1986.
- Dewey, John. *Experience and Education*. New York: Macmillan, 1938.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing, 1991.



- Fukuyama, Hiroaki. *"Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society."* Japan Spotlight, 2018.
- Graham, Charles R. *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*. San Francisco: Wiley, 2006.
- Griffin, Ricky W. *Management*. 13th ed. Boston: Cengage Learning, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Harayama, Yuko. *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Tokyo: Cabinet Office Government of Japan, 2018.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, dan James D. Russell. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Januszewski, Alan, dan Michael Molenda. *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press, 2007.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon, 2009.



- Knowles, Malcolm S. *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. New York: Cambridge Books, 1980.
- Koontz, Harold, dan Heinz Weihrich. *Essentials of Management: An International Perspective*. 10th ed. New Delhi: McGraw-Hill Education, 2015.
- Koehler, Matthew J., dan Punya Mishra. "What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?" *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education* 9, no. 1 (2009).
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Moore, Michael G. "Three Types of Interaction." *American Journal of Distance Education* 3, no. 2 (1989).
- Moore, Michael G., dan Greg Kearsley. *Distance Education: A Systems View of Online Learning*. Boston: Wadsworth, 2011.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.



- Mulyasa, E. *Menjadi Sekolah Efektif dan Unggul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir. *Pembelajaran Digital: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Partnership for 21st Century Learning (P21). *Framework for 21st Century Learning*. Washington, DC: P21, 2019.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Postman, Neil. *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*. New York: Vintage Books, 1993.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.



- Ribble, Mike. *Digital Citizenship in Schools*. 3rd ed. Washington, DC: International Society for Technology in Education, 2015.
- Robbins, Stephen P., dan Mary Coulter. *Management*. 14th ed. New York: Pearson Education, 2018.
- Rohman, Muhammad. *Manajemen Pendidikan: Analisis Kebijakan dan Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rohman, Muhammad, dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016.
- Rismiya, Luthfia Amni, et al. "Manajemen Strategi sebagai Pilar Utama dalam Transformasi Sistem Pendidikan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025).
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.



- Sari, Devi Indah. “Transformasi Manajemen Pendidikan sebagai Kunci Peningkatan Mutu Sekolah.” *Jurnal Madako Education* 10, no. 2 (2024).
- Saylor, J. Galen, William M. Alexander, dan Arthur J. Lewis. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum, 2016.
- Seels, Barbara B., dan Rita C. Richey. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: AECT, 1994.
- Stufflebeam, Daniel L. *The CIPP Evaluation Model*. New York: Kluwer Academic Publishers, 2003.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, 1962.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1972.
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977.



- Tilaar, H. A. R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tilaar, H. A. R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2012.
- Tilaar, H. A. R. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Traxler, John. *Mobile Learning: Transforming the Delivery of Education and Training*. Edmonton: AU Press, 2007.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 1949.
- UNESCO. *Education for Sustainable Development Goals*. Paris: UNESCO Publishing, 2017.
- UNESCO. *Education in a Digital World*. Paris: UNESCO Publishing, 2021.
- UNESCO. *Futures of Education: Learning to Become*. Paris: UNESCO Publishing, 2021.
- UNESCO. *ICT Competency Framework for Teachers*. 3rd ed. Paris: UNESCO Publishing, 2018.
- UNESCO. *ICT in Education Policy Framework*. Paris: UNESCO, 2019.
- UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing, 2021.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Uwes, Sanusi, dan A. Rusdiana. *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.



- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Zamroni. *Pendidikan dan Demokrasi dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.







PROFIL PENULIS



Fariska Septi Maidita, S.Pd.

Fariska Septi Maidita, S.Pd. Lahir di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, pada tanggal 24 September 2003. Akan tetapi penulis berdomisili di Kembang Kuning, Desa Lancar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, penulis tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan, keagamaan, serta pengembangan karakter. Sejak usia dini, penulis telah menunjukkan minat yang besar terhadap dunia pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Perjalanan pendidikan formal penulis dimulai di TK Nurur Rahmah Kembang Kuning, Pamekasan dan berhasil diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Lancar, Pamekasan, yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada periode yang sama, penulis juga mengikuti pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Raudhatul Athfal Kembang Kuning, sebagai bentuk



penguatan wawasan keislaman sejak dini. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien I Prenduan, salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan sistem pendidikan terpadu antara ilmu keagamaan dan ilmu umum. Pendidikan tingkat menengah pertama tersebut diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Amien I Pragaan dengan mengambil program peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2021. Selain pendidikan formal, penulis juga memperoleh pendidikan keagamaan melalui tradisi pesantren. Penulis pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan selama 6 tahun. Pengalaman tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter keilmuan dan spiritualitas penulis.

Ketertarikan penulis terhadap bidang pendidikan mendorongnya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Selama menempuh pendidikan sarjana, penulis aktif mengembangkan kemampuan akademik melalui berbagai kegiatan perkuliahan, penelitian, penulisan ilmiah, serta kegiatan organisasi kemahasiswaan yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial. Pendidikan sarjana tersebut berhasil diselesaikan pada tahun 2025 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, yang merupakan transformasi kelembagaan dari IAIN Madura. Saat ini penulis masih aktif menempuh studi magister dan berada pada semester kedua. Fokus kajian yang diminati meliputi manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan, manajemen sumber daya manusia pendidikan, transformasi digital pendidikan, pengembangan kelembagaan



pendidikan Islam, serta pengelolaan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.

Selain aktif sebagai mahasiswa, penulis juga memiliki minat yang besar dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Berbagai karya tulis yang dihasilkan berfokus pada isu-isu pendidikan Islam kontemporer, pengembangan manajemen pendidikan, integrasi teknologi dalam pendidikan, serta penguatan tata kelola lembaga pendidikan. Melalui aktivitas akademik tersebut, penulis berupaya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Buku ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar akademik penulis dalam mengembangkan tradisi literasi, memperluas khazanah keilmuan, serta mendukung penyelesaian studi yang sedang ditempuh. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, akademisi, praktisi pendidikan, dan masyarakat luas yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan Islam dan manajemen pendidikan.

Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik (e-mail):
mfariskasepti@gmail.com





Insiyiroh, S.Pd.

Insiyiroh, S.Pd. merupakan akademisi muda yang lahir di Kabupaten Sampang pada tanggal 14 April 2003. Langkah awal pendidikan formal penulis dimulai di TK PGRI Sampang yang diselesaikan pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan ke jenjang dasar di SDN Gunong Sekar VI Sampang dan lulus pada tahun 2015. Guna memperkuat fondasi keilmuan dan karakter, penulis memilih SMPI Al-Haramain Duwa' Pote Sampang untuk pendidikan tingkat menengah pertama yang berhasil diselesaikan pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas kemudian ditempuh di MAN Sampang. Di lembaga inilah ketertarikan penulis terhadap dunia kepemimpinan dan manajemen mulai terasah, hingga berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2021. Semangat untuk mendalami sistem tata kelola pendidikan membawa penulis melanjutkan studi ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Selama masa sarjana, penulis tidak hanya berfokus pada pencapaian teoretis, melainkan juga sangat aktif mengasah kapasitas kepemimpinan dan manajerial melalui ranah organisasi. Dedikasi tersebut dibuktikan melalui keterlibatan aktif penulis di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, Forum Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah (Fradiksi) IAIN Madura, serta Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Saptawikrama IAIN Madura. Selain itu, penulis juga memperluas jejaring sosial dan pengabdian masyarakat melalui Forum Mahasiswa Sampang, serta gerakan lintas kampus Bina Desa Suramadu, sebuah organisasi pengabdian yang menghimpun mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur. Di



sampling organisasi intra dan ekstra kampus, penulis juga mengembangkan kemampuan komunikasi publik (public speaking) dengan aktif bertindak sebagai Master of Ceremony (MC) di berbagai agenda formal, salah satunya dalam menyukseskan kegiatan Diklat Program Studi. Setelah menuntaskan studi S1 pada tahun 2025 dan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis langsung mengakselerasi pembelajarannya ke jenjang Magister (S2) pada program studi yang sama di Universitas Islam Negeri (UIN) Madura. Saat ini, penulis tengah aktif menempuh perkuliahan di semester kedua dengan fokus riset yang diarahkan pada manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan transformatif, serta pengembangan mutu kelembagaan. Penulis menaruh minat besar pada penulisan karya ilmiah yang responsif terhadap dinamika pendidikan kontemporer. Buku ini merupakan wujud kontribusi nyata dan manifestasi intelektual penulis dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan, sekaligus menjadi bagian dari ikhtiar akademis dalam menyelesaikan studi pascasarjana yang sedang ditempuh. Melalui coretan pemikiran di karya ini, penulis berharap dapat menyajikan referensi yang solutif dan teoretis bagi para praktisi, akademisi, mahasiswa, serta seluruh pemerhati dunia pendidikan Islam.

Penulis dapat disapa dan diajak berdiskusi lebih lanjut melalui pos-el (e-mail): [iraamunifi404@gmail.com].





Prof. Dr. KH. Achmad Muchlis, M.A.

Prof. Dr. KH. Achmad Muchlis, M.A. lahir pada hari Kamis malam Jumat, 25 Maret 1975, dipelosok desa “Wisma Ombut Indah” tepatnya di Kembang Kuning, Desa Lancar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Madura. Pendidikan dasar hingga menengah atas ditempuh di daerah kelahirannya. Pendidikan dasar diselesaikan di Madrasah Diniyah Raudhatul Athfal Kembang Kuning dan Sekolah Dasar Negeri Montok II pada tahun 1987. Selanjutnya, beliau menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial pada tahun 1990 dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan jurusan Biologi yang diselesaikan pada tahun 1993.

Pendidikan tinggi dimulai dengan menempuh Program Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel dan lulus pada tahun 1997. Pada tahun 2001, beliau melanjutkan studi Program Magister (S2) dengan konsentrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Dalam proses penyelesaian tesisnya, beliau sempat mengalami gangguan kesehatan yang cukup serius pada awal tahun 2003 sehingga pelaksanaan munaqasyah harus ditunda hingga tahun 2004.

Komitmennya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terus berlanjut dengan menempuh Program Doktor (S3) di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2016–2019 dengan konsentrasi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Disertasinya yang berjudul “Resistensi Murid terhadap Guru: Kajian Fenomenologi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan” mengantarkannya meraih gelar Doktor dalam bidang Sosiologi Pendidikan Islam. Atas dedikasi dan



kontribusinya dalam pengembangan keilmuan, pada Desember 2025 beliau dikukuhkan sebagai Guru Besar dalam bidang Sosiologi Pendidikan Islam di Universitas Negeri Madura. Selain pendidikan formal, Prof. Achmad Muchlis juga memperoleh pendidikan keagamaan melalui tradisi pesantren. Beliau pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet selama beberapa bulan, kemudian melanjutkan proses kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Faqih, Sumber Nyamplong, Kowel, selama beberapa tahun. Pengalaman tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter keilmuan dan spiritualitasnya. Karier mengajarnya dimulai sejak tahun 1993 di berbagai pondok pesantren dan perguruan tinggi di Madura.

Sejak tahun 1999 hingga saat ini, beliau mengabdikan diri sebagai dosen di STAIN Pamekasan yang kini bertransformasi menjadi UIN Madura. Di tengah berbagai aktivitas akademiknya, beliau tetap aktif mengajar di Madrasah Diniyah yang dirintis oleh almarhum ayahnya. Tidak hanya itu, beliau juga berperan dalam pengembangan lembaga tersebut menjadi Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Lancar, Larangan, Pamekasan, dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam sistem pembelajarannya. Di samping aktivitas mengajar, Prof. Achmad Muchlis dikenal sebagai akademisi yang produktif dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Beliau aktif menulis serta mempresentasikan karya-karya ilmiahnya di berbagai lembaga pendidikan dan pondok pesantren di wilayah Madura sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam.



MANAJEMEN PENDIDIKAN

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut adanya pengelolaan yang tidak hanya efektif, tetapi juga terintegrasi. Buku *Manajemen Pendidikan: Integrasi Kurikulum, Sarana Prasarana, dan Teknologi* hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana tiga komponen utama pendidikan kurikulum, sarana prasarana, dan teknologi dapat disinergikan dalam satu sistem manajemen yang utuh.

Buku ini membahas konsep dasar manajemen pendidikan, peran strategis kurikulum, pentingnya sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran, serta transformasi teknologi dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, pembahasan dalam buku ini juga menekankan pada praktik integrasi yang nyata di lapangan, termasuk model-model implementasi, faktor pendukung dan penghambat, hingga evaluasi dan pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis literatur ilmiah, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, pendidik, peneliti, serta praktisi pendidikan dalam memahami dan mengembangkan manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kehadiran buku ini juga menjadi kontribusi dalam mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-523-2

